

Strategi Efektif Pengembangan Pariwisata Pantai Mutun Sebagai Wisata Bahari di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung

Muhamad Derry Andian¹, Neli Aida²

^{1,2}Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.11, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung
muderrand@gmail.com

Abstract

Mutun Beach is a tourist attraction in Pesawaran Regency, which has the advantage of being marine tourism. This study aimed to determine how the tourism development strategy at Mutun Beach is expected to increase tourist attraction and local revenue. This study uses a SWOT analysis tool consisting of 4 stages: identifying internal and external factors, creating a SWOT Matrix, analyzing the IFAS Matrix and EFAS Matrix, and creating a SWOT Quadrant. Fifteen selected expert respondents filled out this questionnaire. The results of this study indicate that the strategy for developing Mutun Beach tourism is 1) Marketing Mutun Beach tourism on platforms, websites, and other social media so that it can develop quickly and be known by many tourists, as well as maximize existing facilities and infrastructure. 2) Recruiting human resources who are competent in their fields and optimizing existing infrastructure facilities so that they are maintained and maintained in the future. 3) Improving cleanliness and maintaining tourist attractions such as tourist attractions so that they still look beautiful and memorable for tourists to come back. 4) Tighten supervision of tourists who swim by involving residents who understand the surrounding conditions.

Keywords: Development Strategy; SWOT analysis; Marine tourism

Abstrak

Pantai Mutun merupakan objek wisata di Kabupaten Pesawaran yang mempunyai keunggulan sebagai wisata bahari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata pada Pantai Mutun yang diharapkan dapat meningkatkan daya Tarik wisatawan dan pendapatan asli daerah. Penelitian ini menggunakan alat Analisis SWOT yang terdiri dari 4 tahapan yaitu mengidentifikasi factor internal dan factor eksternal, membuat Matriks SWOT, menganalisis Matriks IFAS dan Matriks EFAS, dan membuat Kuadran SWOT. Kuesioner ini diisi oleh 15 responden expert yang terpilih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata Pantai Mutun yaitu 1) Memasarkan wisata Pantai Mutun di platform, website, dan social media lainnya agar dapat cepat berkembang dan dikenal banyak turis, serta memaksimalkan sarana dan prasarana yang sudah ada. 2) Merekrut SDM yang berkompeten di bidangnya dan mengoptimalkan fasilitas infrastruktur yang sudah tersedia agar kedepannya terjaga dan terawat. 3) Meningkatkan kebersihan dan menjaga daya tarik wisata seperti objek wisata, atraksi wisata, agar tetap terlihat indah dan berkesan bagi para wisatawan untuk datang kembali. 4) Memperketat pengawasan para wisatawan yang berenang dengan melibatkan masyarakat penduduk yang paham akan keadaan sekitar.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan; Analisis SWOT; Wisata Bahari

Copyright (c) 2023 Muhamad Derry Andian, Neli Aida

Corresponding author: Muhamad Derry Andian

Email Address: muderrand@gmail.com (Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.11, Bandar LP., Lampung)

Received 10 February 2023, Accepted 16 February 2023, Published 16 February 2023

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi sumber daya alam, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki sendiri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, apabila sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga penggunaan sumber daya alam tidak menimbulkan pemborosan waktu maupun material akibat kegagalan pengelolaan sumber daya. Pariwisata merupakan penggunaan sumber daya alam yang dapat menciptakan nilai ekonomi yang besar bagi suatu daerah,

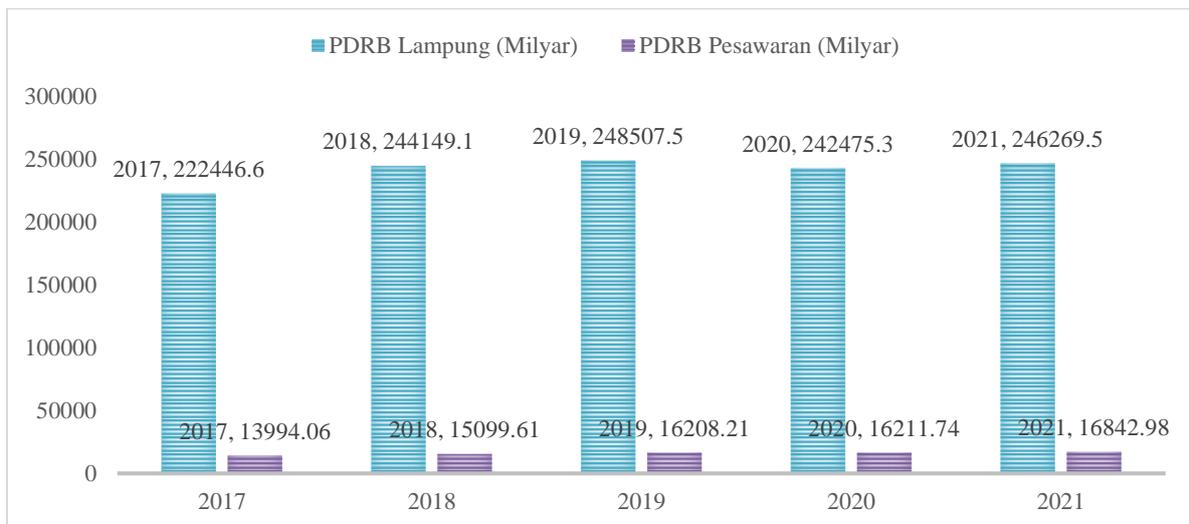
menggunakan sumber daya alam sebagai tujuan wisata, dan menarik pengunjung lokal maupun mancanegara (Suyitno, 2009). Di era globalisasi saat ini, perkembangan pariwisata sangat pesat. Pariwisata telah dipercaya sebagai industri terbesar di zaman ini dalam hal perkembangan dunia, dan di tahun-tahun yang akan datang peranan pariwisata akan semakin meningkat. Indonesia mempunyai potensi wisata yang beraneka ragam, baik wisata alam maupun wisata budaya, dikarenakan Indonesia mempunyai beragam suku. Oleh karena itu masih banyak yang perlu dikerjakan untuk mengembangkan potensi pariwisata di Indonesia. (Suwantoro, 2014).

Dalam acuan fokus pemerintah pusat melalui Menparekraf dalam memajukan sektor pariwisata secara nasional dicetuskan bahwa terdapat pemusatan ekonomi berbasis pariwisata berupa Daerah Super Prioritas (DSP) yaitu Danau Toba di Sumatera Utara, Borobudur di Jawa Tengah, Mandalika di Nusa Tenggara Barat (NTB), Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur (NTT), serta Likupang di Sulawesi Utara (Kememparekraf, 2022). Dalam hal ini Provinsi Lampung tidak terdapat dalam kelima DSP tersebut yang menandakan masih perlunya pengembangan sektor pariwisata Provinsi Lampung melalui objek-objek wisata yang bernilai jual. Intruksi Presiden Jokowi mengenai upaya memajukan sektor pariwisata didasarkan pada kemampuan sektor pariwisata dalam menjadi motor bagi peningkatan devisa dan menciptakan multiplier effect yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut perlu dicanangkan oleh masing-masing daerah termasuk Provinsi Lampung dalam menggenjot peningkatan sektor wisata melalui pembangunan fisik dan non-fisik. Pembangunan fisik berfokus pada pembangunan amenitas (*amenity*), aksesibilitas (*accessibility*), dan daya tarik wisata (*attractions*). Sementara itu pembangunan non-fisik termasuk pembangunan kompetensi sumber daya manusia (SDM).

Provinsi Lampung merupakan provinsi di Indonesia yang terletak di ujung selatan pulau Sumatera. Letak geografis Provinsi Lampung adalah 6°45' - 3°45' Lintang Selatan dan 103° 48' - 105° 45' Bujur Timur. Kawasan ini berbatasan dengan Samudera Hindia di sebelah barat dan Laut Jawa di sebelah timur. Kekayaan Provinsi Lampung dapat terlihat dengan banyaknya heterogenitas objek wisata yang dimiliki baik dari wisata alam, kesenian budaya, serta sejarah. Menjadi provinsi yang kaya akan wisata alam seperti dilewati pegunungan bukit barisan Sumatera, flora fauna endemik yang dimiliki menuntut Provinsi Lampung untuk memaksimalkan objek wisata alam yang dimiliki. Hal ini menyebabkan destinasi wisata alam yang dimiliki oleh Provinsi Lampung merupakan wisata bahari. Ini dikarenakan sektor pariwisata telah mendorong pertumbuhan perekonomian di Provinsi Lampung (Aida, 2019). Contoh objek wisata bahari yang sering ditemui dan mudah dikunjungi wisatawan adalah pantai. Garis pantai yang dimiliki Provinsi Lampung memiliki karakteristik di masing-masing wilayah seperti garis pantai vegetasi bakau, garis pantai bebatuan, garis pantai pasir putih. Contoh dari Pantai berdasarkan garis pantai yang dimiliki provinsi Lampung adalah Pantai Dewi Mandapa, Pantai Gigi Hiu, Pantai Mutun, Pantai Sari Ringgung. Berdasarkan Data Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung tahun 2021 jumlah wisatawan mengalami peningkatan dari tahun 2020 namun

jumlah tersebut mengalami penurunan secara signifikan dari tiga tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan adanya pandemi Covid-19, Peluang akan kembali normalnya atau bahkan meningkatnya aktivitas sektor pariwisata dari sebelum terjadinya pandemi Covid-19 membutuhkan peran pemerintah dalam menghadirkan tata kelola serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam mengembangkan sektor pariwisata sehingga menjadi sektor penunjang dalam memberikan pemasukan bagi Provinsi Lampung itu sendiri. Dalam Rencana Induk Pariwisata (RIPPAR PROV) Tahun 2010-2025 terbagi atas tiga (3) kawasan Destinasi Wisata Daerah (DPD). Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang masuk ke dalam kategori Destinasi Wisata Daerah (DPD) kawasan satu (1), yang merupakan bagian dari Teluk Lampung, Selat Sunda, dan Sekitarnya.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran 2021 jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesawaran mengalami kenaikan pada tahun 2019, namun kunjungan wisatawan pada tahun 2020 sampai dengan 2021 mengalami penurunan dari tiga tahun sebelumnya dikarenakan Pandemi Covid-19. Data ini selaras dengan data kunjungan wisatawan di Provinsi Lampung. PDRB Perkapita dan laju pertumbuhan perekonomian dengan rata-rata di Provinsi Lampung berada diatas rata-rata Laju pertumbuhan Provinsi Lampung, tetapi masih ada 3 Kabupaten yang rata-ratanya dibawah provinsi (Monyana & Pratama, 2021). Dalam hal ini Kabupaten Pesawaran menghasilkan rata-rata PDRB sebesar 15671,32 milyar rupiah dengan PDRB tertinggi pada tahun 2021 sebesar 16842,98 milyar Rupiah dan terendah pada tahun 2017 sebesar 13994,06 milyar Rupiah. Kabupaten Pesawaran sendiri telah memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung Sebesar 4,6 persen. Berikut adalah gambar data PDRB Provinsi Lampung dan PDRB Kabupaten Pesawaran.



Gambar 1. PDRB Provinsi Lampung dan Kabupaten Pesawaran
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS), Pantai Mutun merupakan lokasi pantai tujuan wisata yang diminati di pesisir Kabupaten Pesawaran dan lokasinya relatif mudah dijangkau. Di lihat dari administratifnya, Pantai Mutun masuk dalam wilayah Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten

Pesawaran, tepatnya di Desa Sukajaya Lempasing. Pantai ini berdiri pada tahun 1995, saat itu Pantai Mutun masih dikelola oleh masyarakat sekitar. Berjalannya waktu, pada tahun 2005 pengelolaannya diambil alih oleh Management MS Town. Potensi wisata yang menjadi daya Tarik di pantai ini dikarenakan pantainya yang bersih dengan pasirnya yang putih dan ombaknya yang ramah lingkungan sehingga aman untuk kegiatan wisata seperti berenang dan snorkeling. Di Pantai Mutun tersedia berbagai fasilitas wisata pantai lainnya berupa wahana seperti *parasailing*, *banana boat*, donat kano, *jetski*, *snorkeling*. Musholla atau tempat ibadah juga merupakan salah satu fasilitas umum sebagai daya tarik wisata yang harus di sediakan (Wahyudi et al., 2022), Pantai Mutun mempunyai potensi untuk dikembangkan karena memiliki ciri khas karakteristik pantai yang berbeda, terutama dilihat dari segi jarak antara pantai dengan Kota Bandar Lampung hanya sekitar 30 menit, kondisi air laut yang jernih, ombak yang ramah lingkungan menjadi nilai implisit dan karakter tersendiri untuk wisatawan. Pengembangan pariwisata Pantai Mutun diharapkan dapat menciptakan peluang dalam peningkatan daya tarik, sehingga dapat menarik minat para wisatawan untuk datang kembali. Hal ini dikarenakan pantai memiliki kesan indah tersendiri yang dimana wisatawan tidak akan pernah jenuh atau bosan untuk menyaksikan dan menikmati keindahannya (Wibowo, Kaskoyo, & Damai, 2019).

Pengembangan ini dilakukan semata-mata karena Pantai Mutun juga termasuk kedalam muatan focus Renstra Tata Ruang Wilayah (RTRW) berkaitan lokasi pariwisata 2019-2024 Provinsi Lampung didalam cakupan Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) sebagai bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSDP) Pesisir Pantai Teluk Betung – Pesawaran di Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran (Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung, 2022). Pemerintah juga menjadi pihak yang memiliki peran yang penting sebagai controlling serta membantu mempromosikan tempat wisata (Purniawati et al., 2022), dengan cara melakukan kegiatan edukasi mengenai diversifikasi produk, dan strategi pemasaran, guna mengedukasi masyarakat mengenai perbaikan kualitas dan kuantitas (Ekonomi & Lampung, 2023). Penelitian pada pengembangan wisata Pantai Mutun yang dilakukan oleh Wibowo, Kaskoyo, dan Damai tahun 2019 yang meneliti dampak fisik, social, ekonomi masyarakat desa disekitar Pantai Mutun memperoleh hasil dampak fisik; infrastruktur jalanan menjadi bagus, dampak social yaitu; peralihan profesi, hilangnya rasa kepercayaan, ketergantungan masyarakat desa, dan hilangnya rasa ingin gotong royong, dampak ekonomi; terbukanya lapangan kerja untuk masyarakat sekitar.

Dalam pengembangan objek wisata diperlukannya suatu alat analisis yang mampu melihat dan menentukan kebijakan yang dapat membangun objek wisata Pantai Mutun menggunakan peningkatan indikator yang di butuhkan. Salah satu alat analisis yang dapat digunakan yaitu analisis SWOT yang menyediakan factor-faktor atau instrument penilaian mengenai objek wisata Pantai Mutun. Analisis SWOT di dalam bidang pariwisata mampu digunakan untuk merumuskan arahan dan scenario dalam pengembangan pariwisata dari skala terkecil sampai skala terbesar yang saling berhubungan (Abdullah, 2015).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk bercerita dan menggambarkan fenomena yang ada (Sukmadinata, 2009). Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi, kuisioner, fgd. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dan Kabupaten Pesawaran, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran, Publikasi Jurnal, buku, dan sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan siapa informan terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan (Silalahi, 2016) Peneliti menggunakan unsur atau subjek yang dianggap mampu memberikan informasi penting di dalam objek penelitian. Menurut (Akbar & Husaini, 1995). *purposive sampling* adalah suatu pengambilan sampel yang berdasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu. Teknik ini memilih responden secara acak atau sengaja dan yang menjadi responden dalam pembobotan bukan seseorang yang ahli. Responden yang dimaksud dengan ahli tidak harus seseorang pakar, melainkan orang yang paham akan permasalahan yang akan di teliti.

Peneliti melakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Mutun dengan melalui observasi dan wawancara kepada narasumber. faktor-faktor tersebut disusun kedalam bentuk kuesioner sehingga dapat membantu dalam menganalisis matriks IFAS dan matriks EFAS untuk mendapatkan bobot dan rating. Kuesioner ini ditujukan kepada 15 responden terpilih yang mengetahui tentang kawasan objek wisata Pantai Mutun. Setelah mendapatkan hasil matriks IFAS dan EFAS, selanjutnya yaitu membuat Matriks SWOT. Matriks SWOT adalah alat bantu untuk membuat strategi alternatif dengan mengkombinasikan faktor kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang ada. Langkah terakhir yaitu pengambilan keputusan dengan menggunakan Kuadran SWOT yang kegunaanya untuk menentukan strategi mana yang tepat untuk objek wisata Pantai Mutun.

Tabel 1. Matriks SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (Strengths-S)	Kelemahan (Weakness-W)
Kesempatan (Opportunity-O)	(Strategi SO) Strategi yang memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada	(Strategi WO) Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (Threats-T)	(Strategi ST) Strategi yang memaksimalkan kekuatan untuk mengatasi ancaman	(Strategi WT) Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman

Sumber: (David, 2016).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dalam identifikasi faktor internal dan eksternal mendapatkan rumusan sebagai berikut. Kekuatan; memiliki dermaga penyebrangan untuk ke pulau-pulau terdekat, memiliki tempat bilas yang besar dan bersih dengan air tower yang jernih, memiliki lahan parkir yang luas dan memadai, memiliki lahan parkir yang luas dan memadai, memiliki lahan parkir yang luas dan memadai, memiliki hamparan pasir putih yang bersih dan indah, memiliki Gazebo/Pondokan yang besar dan bentuk yang indah, Memiliki ombak air yang tidak besar, memiliki Pemandangan dari atas Gunung/Tebing, Sudah adanya Cafe dan Restorant di pinggir pantai. Kelemahan; kurangnya pemeliharaan fasilitas di objek wisata, seperti objek permainan, masih belum adanya kerja sama dengan pengangkut sampah, jalanan di dalam objek wisata Pantai Mutun masih belum di *paving block*, infrastruktur dan Daya Tarik di objek wisata yang lambat berkembang, atraksi Wisata yang ditawarkan masih sedikit. Peluang; pariwisata Pantai Mutun menarik untuk wisatawan dalam negeri maupun luar negeri, berpotensi menjadi salah satu objek wisata yang diminati di Provinsi Lampung, membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat usia produktif di sekitar Pantai Mutun, menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pesawaran, memiliki keadaan jalan yang relatif bagus dan mudah di jangkau kendaraan, memanfaatkan sosial media untuk pemasaran objek wisata Pantai Mutun, keaktifan masyarakat sekitar dalam mendukung perkembangan objek wisata, Jarak tempuh dari pusat kota relatif dekat hanya sekitar (30 Menit). Ancaman; tidak adanya transportasi umum menuju lokasi objek wisata Pantai Mutun, Kurangnya fasilitas penunjang yang ada di sekitar objek wisata, seperti fasilitas kesehatan, komunikasi, dan sarana, kurangnya penerangan lampu jalan di sekitar objek wisata Pantai Mutun, banyaknya persaingan dengan tempat destinasi wisata lain, bencana alam (longsor, gempa, kebakaran, dll) dan iklim yang berubah.

Dari uraian factor internal dan eksternal diatas, maka selanjutnya yakni pembuatan matriks SWOT yang dapat di amati pada tabel

Tabel 2. Matriks SWOT Pantai Mutun

IFAS	Kekuatan <i>Strength – S</i>	Kelemahan <i>Weakness – W</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai dermaga penyebrangan untuk ke pulau-pulau terdekat 2. Mempunyai tempat bilas yang bersih dengan air tower yang jernih 3. Memiliki lahan parkir yang luas dan memadai 4. Memiliki hamparan pasir putih yang bersih dan indah 5. Memiliki Gazebo/Pondokan yang besar dan bentuk yang unik 6. Memiliki ombak air yang tidak besar sehingga cocok untuk aktivitas berenang dan terapi kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang pemeliharaan fasilitas di objek wisata, seperti objek permainan 2. Masih belum adanya kerja sama dengan pengangkut sampah 3. Jalanan di dalam Pantai Mutun masih belum di paving block 4. Infrastruktur dan Daya Tarik di objek wisata yang lambat berkembang 5. Atraksi Wisata yang ditawarkan masih sedikit

<p>EFAS</p>	<p>7. Memiliki Pemandangan dari atas gunung/tebing 8. Sudah adanya Cafe dan restorant di pinggir Pantai</p>	
<p>Peluang Opportunity – O</p> <p>1. Pariwisata Pantai Mutun menarik untuk wisatawan dalam negeri maupun luar negeri 2. Berpeluang menjadi salah satu objek wisata yang diminati di Provinsi Lampung 3. Membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat usia produktif di sekitar Pantai Mutun 4. Menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pesawaran 5. Memiliki keadaan jalan yang relatif bagus dan mudah di jangkau Memanfaatkan sosial media untuk pemasaran pariwisata 6. Menimbulkan peran aktif masyarakat sekitar dalam mendukung perkembangan wisata Jarak tempuh dari pusat kota relatif dekat hanya sekitar (30 Menit)</p>	<p>Strength-Opportunity Strategy (SO)</p> <p>1. Memasarkan Wisata Pantai Mutun di Platform, Website, dan Social Media lainnya agar Pantai Mutun dapat cepat berkembang dan di kenal banyak turis, serta memaksimalkan Sarana dan Prasarana yang sudah ada. 2. Merekrut SDM yang berkompeten di bidangnya dan Mengoptimalkan Infrastruktur, fasilitas yang sudah tersedia di Pantai Mutun agar kedepannya terjaga dan terawat 3. Meningkatkan kebersihan dan menjaga daya Tarik wisata seperti objek wisata, Atraksi wisata supaya tetap terlihat indah dan berkesan bagi para wisatawan agar kembali datang. 4. Memperketat pengawasan para wisatawan yang berenang dan melibatkan para masyarakat terdekat yang mengetahui atau paham akan keadaan sekitar.</p>	<p>Weakness-Opportunity Strategy (WO)</p> <p>1. Mengoptimalkan pembagian <i>job description</i> agar pemeliharaan di objek wisata terawat dengan baik serta wisatawan bisa menikmati berbagai macam pilihan permainan yang ada supaya tidak membosankan 2. Bekerja sama dengan masyarakat sekitar terkait pembuangan limbah sampah agar kebersihan objek wisata tetap terjaga 3. Meningkatkan kualitas Infrastruktur aksesibilitas di dalam objek wisata dan tetap mengkontrol jalanan menuju objek wisata agar wisatawan merasa nyaman dan aman untk kembali datang ke wisata 4. Mengupdate perkembangan Objek wisata dan atraksi wisata agar tidak tertinggal dengan persaingan wisata lain dan memasarkannya ke <i>social media</i></p>
	<p>SO</p> <p>1. S1,S2,,O1,O2,O6 2. S3,S5,S7,S8,O3 3. S4,O4,O5 4. S6,O7,O8</p>	<p>WO</p> <p>1. W1,O1,O2 2. W2,O3,O7 3. W3,O4,O5,O8 4. W4,W5,O6</p>
<p>Ancaman Threat – T</p> <p>1. Tidak adanya transportasi umum menuju lokasi objek wisata Pantai Mutun 2. Kurangnya fasilitas penunjang yang ada di</p>	<p>Strength – Threat Strategy (ST)</p> <p>1. Menyediakan fasilitas tranSPORTasi umum dari kota ke objek wisata pantai mutun agar wisatawan luar mudah untuk datang ke objek wisata untuk menikmati pemandangan indah</p>	<p>Weakness – Threat Startegy (WT)</p> <p>1. Melakukan diskusi dan penanggung jawab tiap fasilitas yang ada di objek wisata agar terawat, supaya wisawatan akan selalu berdatangan dengan atraksi</p>

sekitar objek wisata, seperti fasilitas kesehatan, Komunikasi, Sarana 3. Kurangnya penerangan lampu jalan di sekitar Objek wisata Pantai Mutun 4. Banyaknya persaingan dengan tempat destinasi wisata lain 5. Bencana alam (longsor, gempa, kebakaran, dll) dan iklim yang berubah	dengan sarana prasarana yang sudah ada 2. Meningkatkan keamanan wisatawan saat bermain di air laut, pasir laut. dan mengoptimalkan kembali fasilitas yang ada di objek wisata seperti fasilitas kesehatan, komunikasi, dan sarana yang ada agar wisatawan merasa tenang dan nyaman 3. Memberikan perhatian khusus untuk café dan Pondokan yang ada di objek wisata agar terawat dan memiliki keunikan baik dari segi makanan maupun tempat, supaya terhindar dari persaingan tempat destinasi wisata yang lain 4. Dengan akses jalan menuju ke objek Pantai Mutun yang melawati pegunungan dan pertebingan perl memperhatikan lampu penerangan jalan serta perlu adanya jalur evakuasi	wisata yang diberikan serta transportasi umum yang tersedia 2. Melakukan kegiatan pertemuan dengan pemerintah kabupaten pesawaran agar masalah limbah sampah terselesaikan dan penerangan lampu jalan dapat dibantu oleh pemerintah Kabupaten Pesawaran 3. Memperhatikan jalanan di dalam Objek wisata Pantai Mutun agar segera dilakukan <i>Paving Block</i> dan meningkatkan fasilitas penunjang objek wisata 4. Mengoptimalkan pembangunan infrastruktur, daya Tarik, dan atraksi wisata yang lambat berkembang serta mempertimbangkan keamanan bencana alam dikarenakan objek wisata merupakan Kawasan rawan bencana
	ST	WT
	1. S1,S2,S3,T1 2. S4,S6,T2 3. S5,S8,T3 4. S7,T3,T5	1. W1,T1,T4 2. W2,T3 3. W3,T2 4. W4,W5,T5

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Setelah mendapatkan hasil data yang di peroleh, selanjutnya diolah menggunakan Matriks IFE dan EFE untuk menentukan dan menjumlahkan bobot dan rating, lalu digabungkan hasilnya kedalam skor. Berikut ini adalah hasilnya.

Tabel 3. Matriks *Internal Factor Evaluation* (Matriks IFE)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Memiliki dermaga penyebrangan untuk ke pulau-pulau terdekat	0,07	3,9	0,27
Memiliki tempat bilas yang besar dan bersih dengan air tower yang jernih	0,07	4,4	0,26
Memiliki lahan parkir yang luas dan memadai	0,06	4,6	0,28
Memiliki hamparan pasir putih yang bersih dan indah	0,07	4,3	0,30
Memiliki Gazebo/Pondokan yang besar dan bentuk yang unik	0,06	4,5	0,27
Memiliki ombak air yang tidak besar sehingga cocok untuk aktivitas berenang dan terapi kesehatan	0,05	4,8	0,24
Memiliki Pemandangan dari atas gunung/tebing	0,07	4,4	0,31
Sudah adanya Cafe dan restoran di pinggir Pantai	0,06	4,5	0,27
Total Skor Kekuatan	0,51		2,20
Kelemahan			

Kurangnya pemeliharaan fasilitas di objek wisata, seperti objek permainan	0,10	2,3	0,23
Masih belum adanya kerja sama dengan pengangkut sampah	0,10	2,5	0,23
Jalanan di dalam Objek Wisata Pantai Mutun masih belum di paving block	0,10	2,1	0,21
Infrastruktur dan Daya Tarik di objek wisata yang lambat berkembang	0,09	3,0	0,27
Atraksi Wisata yang ditawarkan masih sedikit	0,10	1,6	0,18
Total Skor Kelemahan	0,49		1,12
Total Kekuatan + Kelemahan	1,00		3,32

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Hasil perhitungan Matriks IFE Pantai Mutun sebagai wisata bahari tersebut bahwa kekuatan utama yang dimiliki Pantai Mutun adalah memiliki pepadangan dari atas gunung atau tebing dengan nilai skor tertinggi sebesar 0,31. Sedangkan kelemahan dari pariwisata Pantai Mutun adalah Atraksi Wisata yang ditawarkan masih sedikit dengan skor terendah yaitu 0,18. Skor dari Matriks IFE untuk pariwisata Pantai Mutun sebagai wisata bahari sebesar 3,32. Jumlah skor dari Matriks IFE yang lebih besar dari skor rata-rata (rata-rata = 2,5) yang menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Mutun memiliki kedudukan internal yang kuat (Umar, 2001). Objek wisata Pantai Mutun mempunyai daya tarik faktor kekuatan yang besar, tetapi perlu adanya strategi untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada objek wisata tersebut.

Tabel 4. Matriks External Factor Evaluation (Matriks EFE)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Pariwisata Pantai Mutun menarik untuk wisatawan dalam negeri maupun luar negeri	0,07	4,2	0,29
Berpeluang menjadi salah satu objek wisata yang diminati di Indonesia	0,06	4,6	0,28
Membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat usia produktif di sekitar Pantai Mutun	0,06	4,8	0,29
Menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pesawaran	0,06	4,5	0,27
Memiliki keadaan jalan yang relatif bagus dan mudah di jangkau kendaraan	0,07	4,2	0,29
Memanfaatkan sosial media untuk pemasaran objek wisata Pantai Mutun	0,07	4,4	0,31
Menimbulkan peran aktif masyarakat sekitar dalam mendukung perkembangan objek wisata mutun	0,07	4,3	0,30
Jarak tempuh dari pusat kota relatif dekat hanya sekitar (30 Menit)	0,07	4,2	0,29
Total Skor Kekuatan	0,53		2,32
Kelemahan			
Tidak adanya transportasi umum menuju lokasi objek wisata mutun	0,09	2,1	0,19
Kurangnya fasilitas penunjang yang ada di sekitar objek wisata, seperti fasilitas kesehatan, Komunikasi, Sarana	0,10	2,4	0,24
Kurangnya penerangan lampu jalan di sekitar Objek wisata Pantai Mutun	0,09	2,7	0,24
Banyaknya persaingan dengan tempat destinasi wisata lain	0,09	2,3	0,21
Bencana alam (longsor, gempa, kebakaran, dll) dan iklim yang berubah	0,10	2,2	0,22
Total Skor Kelemahan	0,47		1,10
Total Kekuatan + Kelemahan	1,00		3,42

Sumber : Hasil Penelitian 2022

Hasil perhitungan Matriks EFE pada Pantai Mutun sebagai wisata bahari pada tabel 4 dapat diketahui bahwa peluang utama bagi objek wisata Pantai Mutun adalah Memanfaatkan sosial media untuk pemasaran objek wisata Pantai Mutun dengan skor tertinggi sebesar 0,31. Sedangkan ancaman utama bagi Pantai Mutun adalah tidak adanya transportasi umum menuju lokasi objek wisata Pantai mutun dengan skor terendah sebesar 0,19. Skor nilai dari Matriks EFE untuk pariwisata Pantai Mutun sebagai wisata bahari sebesar 3,42. Jumlah skor dari Matriks EFE yang lebih besar dari skor rata-rata (rata-rata = 2,5) yang menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Mutun memiliki kedudukan eksternal yang kuat (Umar, 2001). Objek wisata Pantai Mutun mempunyai faktor peluang yang besar, tetapi perlu adanya strategi untuk menghadapi ancaman yang ada pada objek wisata tersebut.

Tahapan yang terakhir yaitu Kuadran SWOT, Kuadran ini digunakan untuk menentukan posisi Pantai Mutun berdasarkan data yang telah di peroleh diatas.

$$x = \text{Total Skor Kekuatan (S)} - \text{Total Skor Kelemahan (W)}$$

$$y = \text{Total Skor Peluang (O)} - \text{Total Skor Ancaman (T)}$$

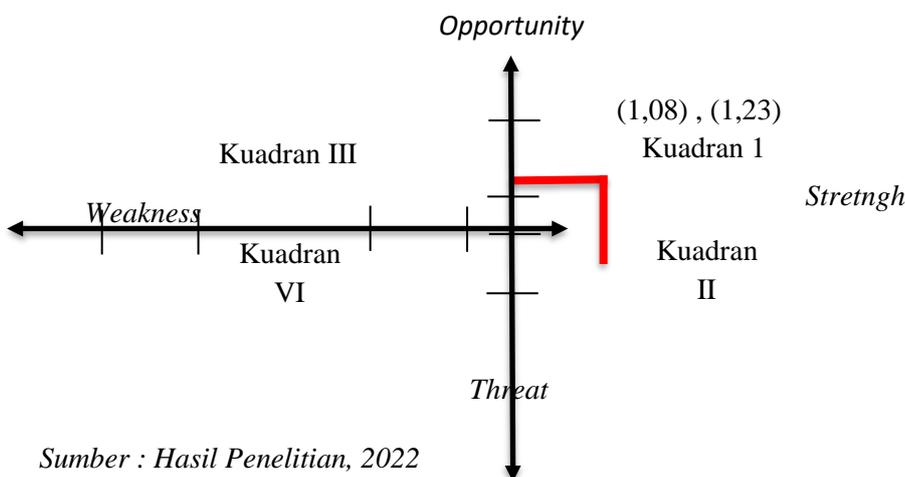
Dimana :

$$X = 2,20 - 1,12$$

$$x = 1,08$$

$$y = 2,33 - 1,10$$

$$y = 1,23$$



Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Gambar 2. Kuadran SWOT Pantai Mutun sebagai Objek Wisata Bahari

Dari hasil yang di peroleh dalam analisis kuadran SWOT di atas, dapat diketahui posisi objek wisata Pantai Mutun terletak pada Kuadran 1 (Progresif). Posisi ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Mutun tersebut memiliki kekuatan dan berpeluang, artinya objek wisata Pantai Mutun berada pada kondisi yang kuat yang menjadikan dan memungkinkan untuk terus melakukan pengembangan secara maksimal sebagai objek wisata bahari di Kabupaten Pesawaran. Kuadran Progresif ini menggunakan strategi SO (*Strength-opportunity*) pada Pantai Mutun sebagai wisata bahari.

KESIMPULAN

Hasil Matriks SWOT dalam pengembangan pada Pantai Mutun yaitu *Strength-Opportunity* (SO) *Strategy*. Cara atau hal yang dilakukan melalui Strategi SO yaitu dengan memasarkan objek wisata Pantai Mutun di Platform, Website, dan Social Media lainnya agar Pantai Mutun dapat cepat berkembang dan di kenal banyak turis, serta memaksimalkan Sarana dan Prasarana yang sudah ada. Merekrut SDM yang berkompeten di bidangnya dan Mengoptimalkan Infrastruktur, fasilitas yang sudah tersedia di Pantai Mutun agar kedepannya terjaga dan terawat. Meningkatkan kebersihan dan menjaga daya tarik wisata seperti objek wisata, atraksi wisata supaya tetap terlihat indah dan berkesan bagi para wisatawan agar kembali datang. Serta memperketat pengawasan para wisatawan yang berenang dan melibatkan para masyarakat terdekat yang mengetahui atau paham akan keadaan sekitar.

REFERENSI

- Abdullah, F. A. (2015). *Pendekatan swot dalam pengembangan obyek wisata telaga ngebel di kabupaten ponorogo*.
- Aida, N. (2019). *Implikasi Dan Desain Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Di Pantai Teluk Kiluan Dan Tanjung Setia Provinsi Lampung)*. Doctor thesis, Universitas Brawijaya.
- Akbar, S. P., & Husaini. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial*. PT.Bumi Aksara.
- Bupati Pesawaran. (2017). *Peraturan Bupati Pesawaran Nomor 35 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Kawasan Objek Wisata Bahari Di Kabupaten Pesawaran*. Lampung: Pemerintah Daerah Lampung.
- Ciptawaty, U., Edwin Russel, Dedy Yuliawan, Syarifah Nurbaiti, & Melati, W. A. (2023). Pengelolaan Potensi Taman Wisata Desa Di Taman Wisata Tanjung Mas Bogorejo. *BEGAWI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 77–82.
- David, L. N. (2016). *Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Di Kota Payakumbuh*. Universitas Andalas.
- Ekonomi, F., & Lampung, U. (2023). *BEGAWI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 77–82.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran. (2022). *Obyek Wisata Kabupaten Pesawaran*. Pesawaran: Pemerintah Daerah Pesawaran.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung. (2021). *Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021*. Lampung: Pemerintah Daerah Lampung.
- Ekonomi, F., & Lampung, U. (2023). *BEGAWI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 77–82.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Indonesia Siap Manfaatkan ETD 2022 Wujudkan Pariwisata Berkelanjutan*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata*

- Berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI.
- Moniyana, R., & Pratama, A. D. (2021). Kemiskinan dan Ketimpangan Pembangunan kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 31–45.
<https://doi.org/10.23960/jep.v10i1.216>
- Pemerintah RI. (2009). *Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Pemerintah RI
- Purniawati, I., Aida, N., Ratih, A., & Murwiati, A. (2022). *Strategi Pengembangan Wisata Religi Pura Giri Sutra Mandala*. 1(03), 381–390.
- Silalahi, M. (2016). Studi Etnomedisin Di Indonesia Dan Pendekatan Penelitiannya. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9(3), 117–124.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwantoro, G. (2014). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi Offset.
- Suyitno. (2009). *Perencanaan Wisata*. Kanisius.
- Umar, H. (2001). *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi, H., Wahyuningsih, T. P., Palupi, W. A., Lampung, B., Faktor, E., & Kebijakan, S. (2022). *Pengembangan Wisata Halal Di Pulau Development of Halal Tourism in Pahawang Island , Pesawaran Regency , Lampung Province*. 08(02), 137–151.
- Wibowo, T. A., Kaskoyo, H., & Damai, A. A. (2019). Pengembangan Wisata Pantai Mutun Terhadap Dampak Fisik, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Pengembangan Kota*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.14710/jpk.7.1.83-90>